

## BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang dari penelitian, rumusan masalah penelitian, manfaat penelitian serta tujuan dari penelitian ini.

### A. Latar Belakang Penelitian

Memori adalah bagian penting dalam diri seseorang. Memori memengaruhi bagaimana seseorang memahami pengalamannya, kemudian disimpan menjadi pengetahuan yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan dan pembelajaran di masa mendatang. Penyimpanan memori berbeda tiap jenjang usia, orang dewasa dan anak-anak menyimpan memori dengan cara yang berbeda. Anak cenderung mengingat sesuatu secara umum, berdasarkan kelompok kata ingatannya, sementara orang dewasa akan lebih berfokus pada ingatan-ingatan yang lebih detail (Brainerd, Reyna, & Forrest, 2002).

Anak adalah pengingat yang baik, dengan banyaknya perhatian yang diberikan oleh anak pada sesuatu hal akan membuat anak lebih mudah untuk mengingat hal-hal yang dilihat, didengar dan dirasakannya (Bookbinder & Brainerd, 2016). Penelitian mengenai kemungkinan terjadinya ingatan yang salah (selanjutnya akan disebut *false memory*) terjadi pada anak menunjukkan bahwa anak lebih mudah mengalami *false memory* dibandingkan orang dewasa (Holliday, Brainerd, & Reyna, 2011). Penelitian Brainerd, Reyna & Forrest (2002) menunjukkan bahwa anak berusia 9 – 12 tahun mungkin mengalami *false memory* dengan kemungkinan sebesar 56%. Dapat dilihat bahwa kemungkinan terjadinya *false memory* pada anak cukup besar, dengan persentase di atas 50%.

Penelitian mengenai *false memory* sudah dilakukan sejak lama namun alat tes yang pertama kali diakui untuk mengukur *false memory* adalah Deese Roediger-McDermott yang dibuat pada tahun 1995. Sejak itu, perkembangan penelitian *false memory* terjadi dengan pesat. Penanaman informasi palsu untuk memanipulasi terjadinya *false memory* adalah awal

dari penelitian *false memory* yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari (Bernstein & Loftus, 2009). Beberapa penelitian membuktikan bahwa *false memory* memengaruhi perilaku seseorang dalam jangka waktu panjang, salah satunya adalah penelitian Bernstein dkk. pada tahun 2011 yang membuktikan bahwa pola makan seseorang bisa berubah karena terjadinya *false memory* pada masa anak-anak. Perubahan perilaku pola makan adalah salah satu contoh dari dampak *false memory* (Bernstein, Loftus, & Pernat, 2011). Jika terulang terus menerus, maka *false memory* yang terjadi pada anak dapat merugikan anak, dan memengaruhi perkembangan anak.

Mengetahui kemungkinan *false memory* terjadi pada seseorang merupakan hal yang sangat menguntungkan, selain untuk mengeliminasi kemungkinan kesalahan informasi yang diberikan, hal ini dapat menjadi pemecahan permasalahan mengenai kontradiksi kesaksian anak dengan kejadian di lapangan. Membedakan informasi yang benar dan yang salah secara pasti tidak memungkinkan untuk dilakukan, namun meminimalisasi hal tersebut terjadi dapat dilakukan. Maka dari itu, penelitian terutama mengenai besarnya kemungkinan *false memory* terjadi pada berbagai situasi terus dilakukan, mulai dari valensi *mood*, *mood arousal*, usia, dan lain sebagainya (Bookbinder et al., 2016; Fandakova, Shing, & Lindenberger, 2013; Howe, Candel, Otgaar, Malone, & Wimmer, 2010; Widyani et al., 2016).

Penelitian oleh Widyani dkk. (2016) Indonesia mengenai *false memory* menunjukkan bahwa *mood* negatif tidak memengaruhi *false memory* pada orang dewasa awal. Sementara, banyak penelitian yang menyatakan *mood* negatif akan lebih mudah meningkatkan *false memory* (Brainerd, Reyna, & Ceci, 2008; Otgaar, Howe, Brackmann, & Smeets, 2016). Penelitian mengenai pengaruh *mood* negatif terhadap *false memory* dilaksanakan dengan berbagai rentang usia yang berbeda, anak dan dewasa memiliki kemampuan kognitif yang berbeda. Anak terutama memiliki daya ingat yang berbeda dengan orang dewasa sehingga diyakini akan ada

hasil yang berbeda dari penelitian mengenai *mood* ini terhadap kemungkinan terjadinya *false memory* terjadi.

Motivasi dari penelitian ini adalah dari adanya perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Windyani dkk. (2016) dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa *mood* negatif berpengaruh untuk meningkatkan kemungkinan *false memory* terjadi, berbeda dengan penelitian Windyani yang menyatakan bahwa *mood* negatif tidak memberikan dampak terhadap *false memory*. Penelitian yang dilakukan oleh Windyani dkk. dilaksanakan dengan orang dewasa sebagai partisipan, sementara kondisi kognitif antara anak dan orang dewasa berbeda. Anak-anak lebih mudah mengingat hal dengan menyimpan informasi yang bersifat umum dibandingkan yang bersifat khusus (Holliday et al., 2011).

Penelitian mengenai *mood* negatif yang memengaruhi *false memory* pada anak secara umum belum dilakukan setelah penelitian dari Widyanti dkk. (2016). Penelitian yang lebih aktif dilakukan adalah perbedaan dari *false memory* yang terjadi pada orang dewasa dan anak, namun pengaruh dari *mood* negatif secara khusus kepada anak tidak diteliti lebih lanjut, sementara perbedaan dari pengaruh *mood* negatif terhadap *false memory* orang dewasa dalam penelitian terdahulu sudah terjadi. Dari perbedaan inilah tema mengenai pengaruh *mood* terhadap *false memory* pada anak dilakukan.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Rumusan pertanyaan penelitian ini adalah apakah *mood* negatif berpengaruh terhadap *false memory* anak.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh *mood* negatif terhadap *false memory* anak.

#### **D. Manfaat / Signifikansi Penelitian**

Menjelaskan mengenai pengaruh *mood* negatif pada *false memory* anak dan rekomendasi untuk penelitian mendatang yang terkait dengan *false memory* dan *mood*.

#### **E. Sistematika Laporan Penelitian**

Berikut adalah sistematika dari penulisan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sistematika penelitian terdiri atas 5 bab, antara lain pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, serta simpulan dan rekomendasi.

##### 1. Bab I Pendahuluan

Penyusunan proposal penelitian ini dimulai dari pembuatan bab pertama mengenai pendahuluan. Bab pendahuluan berisikan latar belakang dari penelitian yang akan dilakukan, pertanyaan dari penelitian yang akan dilakukan, tujuan penelitian, manfaat atau signifikansi penelitian dan sistematika penulisan proposal.

##### 2. Bab II Kajian Pustaka

Bab kedua mengenai kajian pustaka berisikan kajian teori yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu *false memory* dan *mood*, kerangka pemikiran dari penelitian yang akan dilakukan serta hipotesis dari penelitian.

##### 3. Bab III Metode Penelitian

Bab ketiga mengenai metode penelitian yang akan dilakukan antara lain desain penelitian, sampel dan populasi dari penelitian, partisipan penelitian, variabel dan definisi operasional penelitian, instrumen yang akan digunakan untuk penelitian, prosedur penelitian dan analisa data penelitian.

##### 4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab keempat berisikan deskripsi pelaksanaan penelitian, deskripsi data hasil penelitian, serta pembahasan hasil penelitian berdasarkan data yang didapatkan dibandingkan dengan kerangka pemikiran yang ada.

## 5. Bab V Simpulan dan Rekomendasi

Bab kelima berisikan simpulan dari penelitian yang dilakukan serta rekomendasi untuk pengguna hasil penelitian dan peneliti yang akan melakukan penelitian bersangkutan di masa yang akan datang.

